

**FAKTOR PENYEBAB DAN CARA MENGATASI KEJENUHAN  
BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS VII  
SMP MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**ADIB MINARROHMAN**

NIM.14410192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adib Minarrohman  
NIM : 14410192  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya,

Yogyakarta, 08 April 2018

Yang menyatakan



Adib Minarrohman  
NIM. 14410192



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

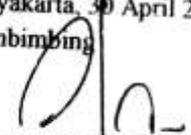
Nama : Adib Minarrohman  
NIM : 14410192  
Judul Skripsi : Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2018  
Pembimbing

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-272/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

FAKTOR PENYEBAB DAN CARA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII  
SMP MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adib Minarrohman

NIM : 14410192

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.  
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

*"Maka janganlah engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memerdayakan kamu tentang Allah."*

(surat Fathir ayat 5)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Quran, 35:05

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى  
خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sebaik-baiknya manusia yakni baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Smp Muhammadiyah Pakem Sleman. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan.
5. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan.

6. Bapak dan Ibuku tercinta, Kak Yan, Ayuk Nut, Ayuk Diyah, Kak Bud, Nenek, Bi Cep dan lainnya yang telah memberikan lantunan do'a dan dorongan semangat kepada penulis.
7. Keluarga besar SMP Muhammadiyah Pakem, Pak Hendro, Pak Anji, Bu Diana, Pak Irfan, Pak Dakum.
8. Sahabat-sahabat magang I, magang II, dan magang III : Baim, Isna, Itoh, Widya dan lainnya.
9. Keluarga besar KKN : Fahmi, Lilis, Raine, Nia, Zaenal, Astriyani, Ronni, Isma dan Lutfi.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Jurusan PAI 2014: Keluarga MABES PAI UIN SUKA, BIZANTIUM 2014, dan sahabat-sahabat PAI lainnya.
11. Keluarga besar MUNTASIR FC (PAI futsal club) Fijaj, Ivan, Habib, Ratna, Umami, Alfin, Vina, dll, dan PMII yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik kepada penulis.
12. Semua Pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu melantunkan do'a semoga semua bantuan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan memperoleh balasan yang berlipat, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 April 2018

Penyusun



**Adib Minarrohman**  
NIM. 14410192

## ABSTRAK

**ADIB MINARROHMAN.** *Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sekolah adalah tempat pendidikan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas VII banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar sehingga menghambat proses pembelajaran. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini bagaimana perilaku siswa kelas VII ketika mengalami kejenuhan belajar akidah akhlak, apa saja faktor penyebab kejenuhan belajar dan apa upaya/cara mengatasi kejenuhan siswa kelas VII dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII ketika mengalami kejenuhan, mendeskripsikan faktor penyebab kejenuhan belajar dan menganalisis upaya/cara mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini termasuk dalam *field reserch*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dengan dua modus, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perilaku siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem ketika mengalami kejenuhan saat pembelajaran akidah akhlak, tidur saat pembelajaran, bercerita dengan teman sebangku, melakukan aktifitas untuk mengalihkan perhatian, usil atau mengganggu teman dan sering ijin keluar. 2) Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa berasal dari dua faktor, yaitu a) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa yaitu kelelahan begadang, kelelahan jari-jemari, kurang asupan makanan/gizi serta kelelahan mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang padat. b) Faktor eksternal atau dari faktor dari luar diri siswa yaitu keadaan keluarga yang *broken home* dan yatim, perhatian guru tidak menyeluruh, sarana prasarana minim, dan kondisi sosial masyarakat siswa, sehingga menyebabkan siswa mudah jenuh. 3) Cara mengatasi kejenuhan belajar siswa, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menambah penerapan metode aktif, pemberian tugas yang kreatif, perhatian guru menyeluruh pada siswa, menonton video ilustrasi kasus dan pembelajaran dilakukan diluar kelas. Upaya yang dilakukan sekolah, program pengajian dan melakukan pengarahan setiap hari setelah sholat zhuhur. Hasil dari upaya tersebut, nilai ulangan harian siswa kelas VII mengalami kenaikan dan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak mengikuti dengan lebih berperan aktif, senang dan antusias.

**Kata Kunci: Faktor Penyebab, Kejenuhan Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori .....	13
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH PAKEM           SLEMAN .....</b>	<b>35</b>
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Singkat .....	36
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	38
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	41
E. Guru dan Karyawan.....	42
F. Siswa.....	45
G. Sarana dan Prasarana .....	46
<b>BAB III    KEJENUHAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN CARA           MENGATASINYA .....</b>	<b>50</b>
A. Perilaku Siswa Kelas VII Ketika Mengalami Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak .....	50
B. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Akidah Akhlak.....	54
C. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	68

<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
	D. Kesimpulan.....	79
	E. Saran.....	81
	F. Kata Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru Smp Muhammadiyah Pakem .....	42
Tabel II	: Daftar Karyawan Smp Muhammadiyah Pakem.....	44
Tabel III	: Data Siswa Smp Muhammadiyah Pakem .....	45
Tabel IV	: Sarana Prasaran SMP Muhammadiyah Pakem .....	46
Tabel V	: Perlengkapan Pembelajaran Smp Muhammadiyah Pakem ...	47
Tabel VI	: Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII .....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Gedung SMP Muhammadiyah Pakem .....	48
Gambar II	: Gedung SMP Muhammadiyah Pakem .....	49
Gambar III	: Proses Pembelajaran SMP Muhammadiyah Pakem .....	49
Gambar IV	: Proses Pembelajaran SMP Muhammadiyah Pakem .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran VI	: Silabus Akidah Akhlak Kelas VII
Lampiran VII	: RPP Akidah Akhlak Kelas VII
Lampiran VIII	: Data Siswa Kelas VII SMP Muh Pakem
Lampiran IX	: Catatan Lapangan
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIV	: Sertifikat Magang III
Lampiran XV	: Sertifikat KKN Integrasi Interkoneksi
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak nampak, yang nampak hanyalah hasil proses. Karena itu dalam belajar harus ada masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut.<sup>3</sup> Apabila dalam proses memasukkan informasi berjalan dengan lancar, tentunya hasil yang dicapai juga maksimal. Oleh karena itu, guru harus bisa mengelola proses belajar di kelas dengan baik dengan menerapkan strategi pembelajaran.

Metode termasuk salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>4</sup> Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak pernah luput dari

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya Offset. 2013), hal. 1.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.), hal. 186.

<sup>4</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007.) hal. 81.

dampak negatif salah satunya yaitu kesulitan untuk belajar yang menimbulkan munculnya kejenuhan dalam diri siswa. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya.<sup>5</sup>

Akidah dan akhlak memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Istilah “akidah dan akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”.<sup>6</sup> Akidah akhlak menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya akidah akhlak bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sementara itu, akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*khowing*) terutama dalam aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 149.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 155.

kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>7</sup>

Dalam suatu pembelajaran akidah akhlak di kelas, ibu Diana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak telah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru mengutarakan pertanyaan dan meminta siswa untuk mencari jawaban. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Di SMP Muhammadiyah Pakem pada saat pembelajaran, terlihat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena siswa yang acuh terhadap pembelajaran yaitu terlihat mengantuk, bosan, izin keluar kelas dengan intensitas yang tinggi dan bersenda gurau dengan siswa lain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.<sup>8</sup>

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>9</sup> Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misal seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang

---

<sup>7</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), Hal. 51.

<sup>8</sup> Observasi di Kelas VII C SMP Muhammadiyah Pakem pada tanggal 02 November 2017 pukul 10.15-11.45 WIB.

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 130.

waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya masih stagnan atau tetap. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tidak sia-sia.

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.<sup>11</sup> Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi untuk memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran,

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64.

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 83.

suka mengganggu teman dikelas, tidur, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswa, apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar.

Maka dari itu, perlu adanya penelitian faktor penyebab kejenuhan belajar siswa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah Pakem. Serta upaya untuk mengatasi salah satu masalah pendidikan yang dialami oleh siswa yaitu kejenuhan belajar. Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “**Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Smp Muhammadiyah Pakem Sleman**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian difokuskan untuk menjawab beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku siswa kelas VII ketika mengalami kejenuhan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ?

3. Bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas VII ketika mengalami kejenuhan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Maka manfaat penelitian ini adalah :

- a. Teoritik-Akademik
  - 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor penyebab kejenuhan siswa dalam belajar Akidah Akhlak.
  - 2) Dapat digunakan sebagai evaluasi dan ilmu bagi sekolah guna meningkatkan upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru, sebagai masukan dalam meningkatkan cara mengajar akidah akhlak supaya saat pembelajaran di kelas siswa tidak jenuh dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan terkait dengan model pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah Pakem.
- 3) Secara Umum, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pakem.

**E. Telaah Pustaka**

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Diah Puspitasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisa data kualitatif didukung oleh data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran ekspositori sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, yang dibuktikan dengan dilaksanakannya setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. (2) Tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa termasuk dalam kategori tinggi. (3) Model pembelajaran ekspositori menyebabkan

kejuhan belajar pada siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan model pembelajaran ekspositori dengan tingkat kejuhan yang bertempat di MAN 2 Wates Kulon Progo, sedangkan yang peneliti lakukan tentang inventarisasi faktor kejuhan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem.<sup>12</sup>

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Erwin Hardiyanto, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Kejuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisa data kualitatif dan difokuskan pada penyebab dan metode mengatasi kejuhan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebab-sebab siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran tarikh adalah *Pertama* penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang. *Kedua* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi pembelajaran tarikh. *Ketiga*

---

<sup>12</sup> Diah Puspitasari, “Tingkat Kejuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kurangnya peran orang tua dalam memahami dan mengafalkan materi belajar tarikh di rumah. *Keempat* kelelahan yang sering melanda karena terlalu padatnya kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok. 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tarikh diantaranya adaah metode dengan media pembelajaran, menyanyi dengan teks, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. 3) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tarikh adalah *pertama* waktu pembelajaran yang masih kurang. *Kedua* guru pembelajaran tarikh yang kurang dalam memanfaatkan media yang da di sekolah gna mendukung pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi. *Keempat* kurangnya tanggung jawab siswa dala melaksanakan tugas belajarnya.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, namun berbeda. Penelitian tersebut membahas tentang penyebab kejenuhan dan metode mengatasinya, sedangkan yang peneliti lakukan tentang inventarisasi faktor kejenuhan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem.<sup>13</sup>

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

---

<sup>13</sup> Erwin Hardiyanto, “*Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya, Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah ditunjukkan dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas akidah akhlak, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar akidah akhlak, menunjukkan minat terhadap pembelajaran akidah akhlak, cepat bosan dengan tugas yang monoton, dan lebih senang bekerja mandiri. Sedangkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan ditunjukkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, mengulang pelajaran dan belajar akidah akhlak ketika di panti asuhan, lebih senang belajar secara berkelompok, dan menunjukkan minat terhadap pembelajaran.2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan adalah faktor internal dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis diantaranya motivasi, sikap, dan minat siswa dalam belajar akidah akhlak. Dari faktor eksternal adalah keluarga yang di dalamnya terdapat pembiasaan dan keadaan ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat teman, guru, keteladanan, dan sarana dan prasarana. 3) Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim dengan cara membuat peraturan dan

memberikan hukuman, menunjukkan kekuasaan, dan memberikan tanggapan dan perhatian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan mengambil lokasi di MAN Wonokromo Bantul. Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar akidah akhlak, pola asuh dan cara mengatasinya. sedangkan yang peneliti lakukan tentang inventarisasi faktor kejenuhan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem.<sup>14</sup>

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Ni'matul Fauziah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) pada Siswa XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran SKI kelas XI Agama mengacu pada silabus yang berasal dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran SKI. Materi yang diajarkan di kelas XI Agama meliputi: 1) masa dakwah Rasulullah, 2) kepemimpinan Islam pasca Rasulullah wafat, 3) perkembangan Islam periode klasik dan pertengahan. Metode yang sering diterapkan saat pembelajaran di kelas adalah ceramah, tanya

---

<sup>14</sup> Nurul Hidayah, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

jawab dan penugasan. (2) faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas XI Agama antara lain: 1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi minat siswa yang sangat rendah terhadap pembelajaran SKI disebabkan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan yang dialami anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat rangkuman terlalu banyak, kelelahan akibat begadang, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru. 2) faktor eksternal atau yang berasal dari luar. Faktor ini meliputi persediaan buku referensi SKI untuk siswa kelas XI Agama masih sangat sedikit sebab hanya terdapat 1 buku SKI yang khusus untuk program keagamaan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mencari sumber informasi yang berasal dari buku. Pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa juga kurang optimal menjadi faktor munculnya kejenuhan belajar siswa.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar dan cara mengatasinya, namun keduanya berbeda. Dalam penelitian tersebut membahas kejenuhan belajar pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Tempel Sleman, sedangkan yang peneliti lakukan tentang inventarisasi faktor

kejenuhan belajar yang disebabkan karena keletihan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem.<sup>15</sup>

## F. Landasan Teori

### 1. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan kepribadian seseorang yang dimanifestasikan sebagai pola terhadap respons yang baru dalam bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>16</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif akan menetap sebab adanya interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia semaksimal mungkin. Namun dalam mencapai tujuan tersebut jelas tidak luput dari masalah atau hambatan, misalnya hambatan yang dialami siswa salah satunya adalah kesulitan dalam belajar sedangkan mereka tidak mampu mengatasinya sendiri.

---

<sup>15</sup> Ni'matul Fauziah, "*Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155.

<sup>17</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 74.

Menurut Nana Syaodih, faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan.

Faktor jasmani berkaitan dengan kondisi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan dapat dialami oleh jasmani dengan ditandai dengan tubuh yang lemah lunglai dan kelelahan rohani yang ditandai dengan kelesuan dan kebosanan.<sup>18</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 61.

<sup>19</sup> *Ibid.*

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode pembelajaran, kurikulum, hubungan siswa dengan guru dan teman-temannya, disiplin sekolah meliputi pelajaran dan waktu, standar pelajaran, keadaan sarana pra sarana dan tugas sekolah.<sup>20</sup>

Faktor masyarakat mempengaruhi belajar sebab siswa merupakan bagian terkecil dalam masyarakat. Hal yang mempengaruhi dalam masyarakat antara lain kegiatan siswa di dalamnya, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan mass media yang didapat dari TV, surat kabar, radio, bioskop dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu, jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan.<sup>22</sup> Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 62.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 62.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 162.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana sistem akal tidak dapat bekerja secara optimal dalam mengolah item-item informasi sehingga kemajuan belajar siswa nyaris tidak tampak dan bahkan tidak bertambah.<sup>23</sup>

Kesulitan belajar nampak pada siswa dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah daripada sebelumnya.<sup>24</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar

Masalah yang sering dialami oleh remaja dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah muncul dari dalam diri sendiri atau disebut dengan faktor individu. Hal ini berkaitan dengan kepribadiannya, hubungan dengan guru, gambaran masa depan mereka yang belum terarah, kesulitan dalam belajar, dorongan seksual masa pubertas, masalah pergaulan, emosional yang labil dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan yang merupakan faktor paling dominan yang menyebabkan siswa

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 163.

<sup>24</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.149.

<sup>25</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal.42.

mengalami kejenuhan dalam menerima sesuatu yang telah menjadi rutinitas yang dianggapnya membosankan. Para siswa menganggap pelajaran yang terlalu berat bebannya dan kurang menarik untuk dipelajari membuat mereka kehilangan motivasi belajar. Hal yang menyebabkan masalah ini adalah adanya keterbatasan tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran sehingga cukup menguras tenaga terlebih pikirannya.<sup>26</sup>

Dalam perkembangannya, remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang ditandai dengan perubahan secara biologis sedangkan perubahan psikologis menyangkut emosional yang terpengaruh oleh lingkungan sehingga membentuk pola perilakunya.<sup>27</sup>

Sebagai contoh, siswa sulit meraih prestasi di sekolahnya dan selalu mendapatkan hasil yang kurang memuaskan padahal dia sudah belajar tekun di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bahkan mereka berputus asa karena usahanya dinilai selalu saja sia-sia.

Gejala emosional ini merupakan proses yang wajar dialami siswa yang mengalami depresi atau pesimis sebab dirinya merasa selalu menemui kesulitan belajar dan seringnya mengalami

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 43.

<sup>27</sup> *Ibid.*

kegagalan. Kejadian seperti ini sering dialami oleh beberapa siswa sehingga dapat menghambat mereka dalam bersosialisasi di kelas saat pembelajaran berlangsung serta muncul sikap agresif dari dalam dirinya.<sup>28</sup>

Kesulitan belajar yang dialami siswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar).<sup>29</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri anak yang meliputi dua macam yaitu faktor fisik dan faktor psikis.<sup>30</sup>

1) Faktor fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makanannya.

Gangguan pada otak, gangguan panca indera (mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhi kesulitan belajar anak.<sup>31</sup>

2) Faktor psikis disebabkan oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 64.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 65.

<sup>31</sup> *Ibid.*

pada anak dan perhatian guru yang tidak menyeluruh sehingga akan memicu kesulitan belajar pada anak.<sup>32</sup>

Sedikitnya ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan psikis atau mental pada siswa :

- a) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b) Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi.
- c) Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.
- d) Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajar hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>33</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar yang meliputi keadaan keluarga, sarana prasarana sekolah dan kondisi sosial masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.163.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 67.

Kondisi keluarga adalah faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar pada siswa. Keluarga yang harmonis dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya pasti mampu menciptakan suasana tenang sehingga anak dapat konsentrasi belajar dan menjadi motivator utama agar anak dapat meraih prestasi. Sebaliknya, apabila keadaan keluarga tidak harmonis maka membuat perhatian anak terpecah belah dan sulit mendapatkan ketenangan saat belajar di rumah.<sup>35</sup>

Suasana sekolah yang tidak ideal menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, misalnya guru yang lebih memperhatikan siswanya yang berprestasi dan aktif di kelas sehingga mengabaikan siswa yang lainnya. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial dalam belajar.<sup>36</sup>

Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi pemicu kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan penyampaian pelajaran kurang efektif dan inovatif.<sup>37</sup>

Kondisi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa, sebab lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi moralitas siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 68.

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

#### 4. Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat dialami akibat kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan, lengan, tonus (tegangan otot) dan lainnya. Masalah ini dapat dihilangkan dan diatasi dengan mudah yaitu dengan cara:

- a. istirahat yang cukup terutama tidur,
- b. menghindari aktivitas berat di malam hari sehingga tidak memaksakan tubuh untuk begadang,
- c. membiasakan mengonsumsi makanan yang bergizi,
- d. perbaikan sirkulasi darah dengan memijat bagian yang lelah atau menggunakan obat tertentu yang fungsinya mengencerkan aliran darah.<sup>39</sup>

Sedangkan kelelahan mental dipandang sebagai faktor utama timbulnya kejenuhan belajar, sehingga tidak dapat diatasi dengan cara sederhana. Faktor yang mempengaruhi kelelahan mental antara lain banyaknya masalah yang berat dan sulit dipecahkan, kebosanan karena tugas yang tidak bervariasi, kondisi batin yang negatif dan berlangsung relatif lama, dan tugas yang tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sri Rumini, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998), hal. 131.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 131.

Terdapat kiat-kiat dalam mengatasi kelelahan pada mental siswa yang menjadi penyebab munculnya kejenuhan dalam belajar antara lain:

- a. Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan serta minuman bergizi dengan takaran yang ideal.
- b. Penjadwalan ulang hari dan waktu belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa lebih giat belajar.
- c. Penataan ulang lingkungan belajar siswa meliputi meja tulis, lemari, rak buku dan alat belajar lainnya sampai siswa menemukan kamar baru yang nyaman untuk belajar
- d. Memotivasi dan menstimuli siswa agar mereka terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya
- e. Siswa harus berniat nyata, tidak menyerah dengan cara mencoba belajar terus menerus.<sup>41</sup>

Selain kiat-kiat di atas, pujian guru merupakan salah satu motivasi yang cukup berpengaruh bagi siswa sebab hal ini menunjukkan adanya perhatian dan penghargaan dari guru yang ditujukan pada siswa, selain itu perhatian guru diarahkan pada hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa agar mereka lebih giat dan semangat dalam belajar.

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal.69.

## 5. Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan sebagai berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses, perbuatan atau cara belajar.

### b. Akidah dan akhlak

Menurut Istilah “akidah dan akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”.<sup>42</sup>

Thoha, dkk., mengungkapkan pula bahwa kata “*aqoid*” merupakan jamak dari “akidah” yang berarti “kepercayaan”. Maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam. Artinya, orang-orang Islam menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, akidah islamiyah sendiri selau berkaitan dengan

---

<sup>42</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 155.

iman, seperti: Iman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, dan hari Akhir.

Sedangkan Akhlak, Aziz memaknai akhlak adalah sebagai proyeksi hidup manusia dalam mencerminkan peranan sifat-sifat Allah sebagai *'abdillah* untuk mengemban amanah Sang Khaliq atau memerankan sifat-sifat khaliq yang ada dalam diri setiap makhluk yang dapat menciptakan segala sesuatu dari diri manusia.<sup>43</sup>

Sementara itu, Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*) terutama dalam aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>44</sup>

Dari penjelasan Akidah Akhlak tersebut tentu tujuan setiap sekolah khususnya SMP Muhammadiyah Pakem menginginkan siswa nya memiliki iman yang kuat serta budi pekerti atau akhlakul karimah yang baik serta diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan. Tentu mewujudkan hal ini tidaklah mudah, salah satu perantara untuk menyalurkan ilmu yaitu pada

---

<sup>43</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2011), Hal. 204.

<sup>44</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), Hal. 51.

saat pembelajaran akidah akhlak dikelas selain keluarga dan lingkungan. Jadi, tanpa penyaluran dan penyampaian yang baik dan menyenangkan kepada siswa tentu menghambat pemahaman mereka dan justru sebaliknya hingga membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Proses interaksi belajar akidah akhlak di SMP Muhammadiyah Pakem masih menggunakan cara lama/konvensional yaitu proses belajar bergantung pada guru, sehingga membuat pelajaran akidah akhlak kurang menarik dan siswa mudah jenuh.<sup>45</sup> Berdasarkan hasil dari wawancara kepada beberapa siswa kelas VII yaitu Bayu, Chandra, Dwi dan Reno “dari pelajaran PAI yang ada di SMP Muhammadiyah Pakem yang kurang disukai dan menjenuhkan yaitu akidah akhlak karena pembelajaran masih terfokus pada guru, guru kurang bersahabat dengan siswa sehingga membosankan dan menjenuhkan dari pada pelajaran yang lain”.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam tatanan pembelajaran akidah akhlak. Perbaikan tersebut dengan mencari cara untuk menyampaikan pesan akidah maupun akhlak agar dapat

---

<sup>45</sup> Observasi di SMP Muhammadiyah Pakem Kelas VII, Senen, 29 Januari 2018, Pukul 09:10 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara Bayu Aji Nugroho dkk., siswa kelas VII, Senen, 29 Januari 2018, Pukul 12:00 WIB.

dijadikan sebagai titik pangkal dalam menangani masalah social dalam kemasyarakatan.

Salah satu cara adalah melalui pembelajaran akidah maupun akhlak yang relevan dan menarik sehingga dapat diterapkan sebaik-baiknya oleh siswa. Cara lain dalam memperbaiki tatanan pembelajaran akidah akhlak adalah dengan membangun motivasi siswa melalui penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas.

Metode merupakan suatu alat yang diterapkan dan berguna untuk mencapai tujuan. Untuk itu, metode yang diterapkan harus menunjang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Masalah intern sering dialami guru yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain kepribadian guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.<sup>48</sup> Untuk itu, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam khususnya bagi yang mengajar Akidah Akhlak tidak hanya sekedar menyalurkan pengetahuan dari buku ke siswa atau dari guru ke

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 85

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 93.

siswa akan tetapi harus memberikan bimbingan, teladan yang berkenaan dengan akidah dan tingkah laku akhlakul karimah kepada seluruh siswanya.

Selain guru, dalam pembelajaran juga ditentukan oleh beberapa instrumen demikian juga pembelajaran Akidah Akhlak, instrument itu meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peserta didik, pendekatan, metode, strategi dan alat yang digunakan serta evaluasi pembelajaran.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan sekolah, lembaga kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal dan non formal.<sup>49</sup> Penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMP Muhammadiyah Pakem.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial berupa kejenuhan belajar yang dialami siswa

---

<sup>49</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 2.

dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar yaitu dengan mengkaji jiwa siswa melalui gejala perilaku mereka ketika mengalami kejenuhan belajar Akidah Akhlak yang diamati saat proses pembelajaran di kelas.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>50</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah Pakem adalah:

- a. Bapak Hendro Sucipto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pakem.
- b. Ibu Ani Winanti Rahayu, Amd. selaku karyawan Tata Usaha (TU) SMP Muhammadiyah Pakem.
- c. Ibu Dra. Sri Wartiyah selaku Wakasek Kurikulum.

---

<sup>50</sup> Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.121.

- d. Ibu Diana Widawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah Pakem.
  - e. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem
4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti.<sup>51</sup> Dengan teknik ini, peneliti menjabarkan aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi di lokasi penelitian. Selama dilapangan jenis observasi tidak tetap karena peneliti memulai dari observasi deskriptif secara luas. Yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi dan apa yang terjadi disana, kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, lalu menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan tingkah laku kejenuhan siswa yang ditampakkan dalam pembelajaran dan upaya yang

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 136.

dilakukan guru serta sekolah dalam mengatasi kejenuhan tersebut.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi kerisauan dan pengakuan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa warga madrasah antara lain:

1) Bapak Hendro Sucipto, M.Pd. selaku Kepala Madrasah untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah Pakem dan upaya madrasah dalam meningkatkan motivasi siswa serta guru dalam pembelajaran sehari-hari.

2) Ibu Diana Widawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah Pakem untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dan penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>52</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 183.

3) Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem, yang terdiri dari empat kelas (a,b,c,d), untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang dialami siswa ketika di kelas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini didapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen-dokumen.<sup>53</sup>

Setelah melakukan wawancara terhadap Kepala SMP Muhammadiyah Pakem, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan hasil wawancara.

Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data administrasi dan profil madrasah yang didapatkan dari Ibu Dra. Sri Wartiyah selaku Wakasek Kurikulum di SMP Muhammadiyah Pakem.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 185.

dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>54</sup>

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>55</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang informasinya didapat melalui lisan (informan) dan perbuatan dalam bentuk peristiwa. Sedangkan triangulasi metode dengan menerapkan ketiga metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 353.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 330.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagaian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Dalam skripsi ini, Penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Dalam tiap bab memuat beberapa sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab pertama merupakan pendahuluan untuk mengantarkan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum SMP Muhammadiyah Pakem. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang objek penelitian. Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, jumlah siswa, dan sarana prasarana.

Bab tiga berisi tentang sikap dan faktor dominan yang menyebabkan kejenuhan belajar Akidah Akhlak pada siswa dan cara mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab empat merupakan penutup yang memuat simpulan, saran-saran. simpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran merupakan masukan dari peneliti yang perlu diperhatikan.

Bagian akhir berisi tentang pelengkap dalam skripsi ini yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem ketika mengalami kejenuhan saat pembelajaran Akidah Akhlak, siswa-siswi yang merasa jenuh saat pembelajaran cenderung mengabaikan perhatiannya terhadap guru, siswa melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian untuk mengusir rasa jenuh mereka dengan tidur saat pembelajaran, bercerita dengan teman sebangku, usil atau mengganggu teman dan sering ijin keluar dengan berbagai alasan dan cenderung mengulur waktu saat kembali ke kelas.
2. Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal: dari faktor internal, kejenuhan yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan begadang, kelelahan jari-jemari, kurang asupan makanan/gizi serta kecemasan siswa atau kelelahan pada mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang padat. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar siswa yang menyebabkan kejenuhan dikarenakan keadaan keluarga yang kurang harmonis atau *broken home* dan kurang pendampingan pada siswa yang yatim, perhatian guru tidak menyeluruh, sarana prasarana minim seperti LCD proyektor, dan kondisi sosial masyarakat yang mempengaruhi moralitas

siswa, sehingga berpengaruh pada saat pembelajaran yang menyebabkan siswa mudah jenuh dan bosan.

3. Cara mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan menambah penerapan metode aktif, pemberian tugas yang kreatif, perhatian guru menyeluruh pada siswa, menonton video ilustrasi kasus dan sesekali pembelajaran dilakukan diluar kelas. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, program pengajian dan setiap hari melakukan pengarahannya setelah sholat zhuhur. Hasil dari upaya tersebut, cukup berhasil, siswa yang tidur, bercerita, usil dengan teman dan sering ijin keluar terlihat berkurang dan juga hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas VII walaupun tidak signifikan namun mengalami kenaikan nilai siswa yang lulus nilai standar kelulusan/KKM. Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak mengikuti dengan lebih berperan aktif dalam diskusi kemudian membuat *mind mapping* pembelajaran, siswa terlihat antusias, semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran karena merasa berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

## **B. Saran-saran**

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran meliputi:

1. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pakem untuk lebih melengkapi sarana prasarana yang diperlukan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan efektif.
2. Kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah Pakem dalam mengajar hendaknya menambah metode aktif, tugas yang kreatif, menonton video ilustrasi kasus, sesekali pembelajaran diluar ruangan dan lebih responsif terkait kondisi dan perhatian akan keadaan siswa agar mengetahui beberapa hal yang sedang dialami siswa seperti kejenuhan sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa dengan baik dan dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari siswa.
3. Kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem dalam pembelajaran hendaknya selalu semangat dalam belajar, meningkat keimanan dengan beribadah yang tertib, selalu jaga sopan santun, hormat kepada guru, keluarga dan menyangi teman, supaya menjadi anak Indonesia yang berpendidikan, berakhlak mulia dan dapat mengarumkan nama Indonesia di mata dunia.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa umat muslim pengetahuan yang luar biasa akan Islam.

Semoga skripsi ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca sebagai calon pendidik maupun yang telah menjadi pendidik yang mencari referensi berkaitan dengan faktor penyebab dan cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Kritik dan saran pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati, Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan.

Sekali lagi peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan, baik berupa penulisan ataupun kekurangan dari skripsi ini, dan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, peneliti hanya berdoa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian semua. Aamiin ya robbal 'alamin.

peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima. 2011.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fauziah, Ni'matul. "*Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hardiyanto, Erwin. "*Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya, Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Hidayah, Nurul. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Idrus, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press. 2007.
- Khalimi. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2009.

- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Puspitasari, Diah. “*Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Rumini, Sri. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta. 1998.
- Sugihartono, dkk.. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suwadi, dkk.. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005

## Daftar Riwayat Hidup

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Adib minarrohman  
Tempat, Tanggal Lahir : Lahat, 10 November 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No Telepon & WA : 082325818554  
Email : [adibminarrohman.18@gmail.com](mailto:adibminarrohman.18@gmail.com)

### Pendidikan Formal :

1. SDN 2 PSEKSU SUMSEL : Tahun 2004-2008
2. MTS Nurul Ummah Yogyakarta : Tahun 2008-2011
3. MA Nurul Ummah Yogyakarta : Tahun 2011-2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2014-2018